

## **ANALISIS ARUS KAS (*CASH FLOW*) SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN KAS PADA PT. RAKYAT SULAWESI SELATAN INTERMEDIA.**

**ATI**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
(ati@gmail.com)

### **Abstrak :**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana laporan arus kas (*cash flow*) digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian kas pada PT. Rakyat Sulawesi Selatan Intermedia pada periode 2016-2017. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Data arus kas (*cash flow*) yang disusun dan selanjutnya dibandingkan dengan teori yang relevan sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Hasil penelitian penulis dibatasi pada masalah dalam proses penyusunan arus kas (*cash flow*) yang berhubungan dengan arus kas (*cash flow*) sebagai perencanaan dan pengendalian. Dari hasil pembahasan yang dilakukan dapat diketahui dari acuan periode tahun yang lalu maka manajemen membuat suatu kebijakan perencanaan yang maksimal untuk menghasilkan surplus kas yaitu dengan meningkatkan pendapatan dengan cara memperbanyak jaringan baik dalam kota maupun diluar kota. Apabila pengendalian tidak dijalankan dengan ketat sering kali jumlah pengeluaran diperbesar dan selisihnya digelapkan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengendalian terhadap kegiatan tersebut agar kesinambungan usaha dapat tercapai dengan baik dan perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal.

**Kata Kunci : Arus Kas (*Cash Flow*) Perencanaan Pengendalian Kas.**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Menghadapi era Global dan persaingan bebas dalam dunia ekonomi sebuah perusahaan di harapkan menghasilkan *profit* yang optimum dan selalu kondisi surplus agar kelangsungan usaha tercapai. Kebijakan pemerintah dengan mengadakan deregulasi telah membawa angin segar dalam sektor dunia usaha pada umumnya, adanya kebijakan-kebijakan yang di tempuh oleh pemerintah, dunia usaha semakin mendapat peluang dan kelonggaran untuk mengembangkan diri

secara optimal. Sebagai implementasi dari kebijakan tersebut, telah bermunculan pula perusahaan-perusahaan baru baik yang berskala besar, menengah maupun kecil yang semakin turut meramaikan kegiatan sektor ini. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi demikian pesatnya, sehingga merupakan peluang bagi setiap perusahaan untuk dapat meningkatkan produktivitasnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan sistem manajemen yang baik merupakan produk dari perkembangan dan kemajuan tersebut. Salah satu fungsi dari manajemen adalah perencanaan, di mana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam organisasi.

Perusahaan sebagai organisasi yang berorientasi ke komersialisasi membutuhkan secara langsung perencanaan, karena tanpa perencanaan perusahaan akan sulit mencapai tujuannya secara efektif, baik itu perencanaan kebutuhan modal pada masa yang akan datang atau perencanaan pemenuhan kebutuhan kas yang aman merupakan kunci sukses bagi manajer keuangan. Dengan demikian tugas pokok manajer keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh kas, dan menggunakan kas tersebut untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perencanaan dan pengendalian arus kas merupakan salah satu hal yang perlu di perhatikan dalam pengelolaan kas.

Mengelolah keuangan perusahaan secara efektif dan efisien melalui perencanaan dan pengendalian kas dengan laporan-laporan keuangan diantaranya neraca dan laba rugi dengan menggunakan keuangan yang direncanakan, mengawasi mengarahkan, mengevaluasi dan mengordinasi aktiva dari berbagai fungsi satuan dari operasional. Oleh karena itu, seorang manajer keuangan perusahaan haruslah berusaha untuk dapat melaksanakan operasi perusahaan dengan jumlah uang kas yang optimal. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan harus mempunyai jumlah uang kas yang memungkinkan untuk membayar semua hutang-hutang jangka pendek yang sudah tentu waktu pembayarannya serta harus juga dapat memberikan batasan keamanan yang cukup untuk pengeluaran kas yang mungkin terjadi atau pengeluaran dalam keadaan mendesak.

Pos kas merupakan suatu harta yang sangat peka terhadap penyelewengan kekayaan perusahaan. Setiap perusahaan dan menjalankan kegiatannya selalu

membutuhkan kas. Kas dalam wujud fisiknya adalah salah satu aset yang mudah di pindah tangankan, karena kas sifatnya sangat likuid dan bisa diterima oleh siapa pun. Oleh karena itu perusahaan harus menerapkan suatu perencanaan dan pengendalian kas yang tepat agar tidak terjadi penyimpangan atau penyelewengan kas. Selain kas sangat berperan dalam kelancaran kegiatan operasional perusahaan, kas juga sangat mudah untuk disalah gunakan pihak-pihak tertentu yang tidak bertanggung jawab. Untuk itu perlu adanya suatu perhatian yang cukup serius dalam pengelolaan kas yaitu pada perencanaan dan pengendalian kas.

Laporan arus kas pada dasarnya adalah laporan arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan baik pihak interen maupun eksteren perusahaan. PT. Rakyat Sulawesi selatan intermedia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang komunikasi dan informasi yang kegiatan dan ruang lingkupnya sangat kompleks, sehingga sangat memerlukan suatu sistem perencanaan dan pengendalian kontrol yang serius terutama dalam pengelolaan kas yaitu pada arus kas (*cash flow*), karena pengelolaan arus kas (*cash flow*) ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan perusahaan, maka sumber penerimaan dana di pandang perlu dikelola sumber penerimaan dan pengeluarannya agar kesinambungan perusahaan tercapai.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis memfokuskan penelitian pada Arus Kas. Dari uraian tersebut, maka penulis memilih judul “Analisis Arus Kas (*Cash Flow*) Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Kas Pada PT. Rakyat Sulawesi Selatan Intermedia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menyusun laporan keuangan Arus Kas Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Kas Pada PT. Rakyat Sulawesi Selatan Intermedia.

### **Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Berdasarkan dari judul penelitian, maka peneliti memilih lokasi penelitian Di Jl. Sultan Alauddin, Ruko Permata Sari No. 25, Pada PT. Rakyat Sulawesi Selatan Intermedia. Adapun waktu penelitian ini, selama 2 bulan (April-Mei) 2018.

### **Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi untuk penelitian ini adalah semua laporan Arus Kas Pada PT. Rakyat Sulawesi Selatan Intermedia pada periode 2016-2017. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil laporan Arus Kas Pada PT. Rakyat Sulawesi Selatan Intermedia pada periode 2016-2017.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam hal ini penulis memperoleh data dengan 2 (dua) macam yaitu :

1. Penelitian pustaka (*library research*) yaitu penulis membaca buku-buku lainnya. Yang erat hubungannya dengan objek penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap objek yang sedang diteliti.
2. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu kegiatan penelitian lapangan dimana penulis bertujuan untuk mencari data yang sehubungan dengan penulisan ini.

### **Teknik Analisis**

Adapun teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan laporan arus kas (*cash flow*) sebagai alat perencanaan dan pengendalian kas pada PT. Rakyat Sulawesi Selatan Intermedia

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis sumber dan penggunaan kas

Analisis sumber dan penggunaan kas PT. Rakyat Sulawesi Selatan Intermedia berfungsi sebagai alat analisis untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendapatkan kas serta bagaimana memanfaatkannya dalam operasional usahanya. Hal ini sangat penting artinya bagi manejer keuangan dan bahkan bagi debitor untuk dijadikan sebagai informasi tentang efektifitas dan efesiensi penggunaan kas. Melihat laporan keuangan PT. Rakyat Sulawesi Selatan Intermedia yang telah dikemukakan diatas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis sumber dan penggunaan kas dan menyusun laporan neraca perbandingan dengan membandingkan semua pos-pos rugi laba dan dua neraca dari dua periode waktu yang berbeda dan setiap perubahan pada pos-pos tersebut mencerminkan adanya sumber atau penggunaan kas. Dari laporan perubahan neraca tersebut dapatlah disusun laporan sumber dan penggunaan kas dan laporan ini lebih berarti apabila dilengkapi dengan persentase dari setiap pos-pos neraca. Untuk lebih jelasnya maka neraca perbandingan PT. rakyat Sulawesi Selatan Intermedia dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

TABEL 4. 5

PT RAKYAT SULAWESI SELATAN INTERMEDIA NERACA PERBANDINGAN  
 PER 31 DESEMBER 2016/2017

KETERANGAN	31 DESEMBER		PERUBAHAN	
	2016	2017	NAIK	TURUN
<b>AKTIVA</b>				
<b>1. AKTIVA</b>				
<b>LANCAR</b>	127.000.000	131.500.000	4.500.000	
<b>Kas &amp; setara</b>	110.000.000	122.000.000	12.000.000	
<b>kas</b>	108.000.000	110.000.000	2.000.000	
<b>Piutang usaha</b>	90.000.000	102.000.000	12.000.000	
<b>Piutang lain-</b>	<u>75.000.000</u>	<u>90.000.000</u>	15.000.000	
<b>lain</b>	<b>510.000.000</b>	<b>555.500.000</b>		
<b>Persediaan</b>				
<b>Biaya dibayar</b>				

<b>muka</b>	135.500.000	145.000.000	9.500.000	
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	131.500.000	142.500.000	11.000.000	
<b>267.000.000</b>	<b>267.000.000</b>	<b>287.500.000</b>		
<b>2. AKTIVA TETAP</b>				
<b>Aset tetap</b>				
<b>Aset tidak terwujud</b>			9.500.000	
<b>Jumlah aktiva tetap</b>			15.500.000	
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>777.000.000</b>	<b>843.000.000</b>		
<b>PASSIVA</b>				
<b>1. HUTANG LANCAR</b>	-	-	8.500.000	
<b>Hutang usaha</b>	131.000.000	140.500.000		
<b>Hutang lain-lain</b>	117.000.000	132.500.000	20.000.000	
<b>248.000.000</b>	<b>248.000.000</b>	<b>273.000.000</b>	1.500.000	
<b>Jumlah hutang lancar</b>			11.000.000	
<b>2. Hutang jangka panjang</b>	123.000.000	131.500.000		
<b>Kredit modal kerja</b>	170.500.000	190.500.000		
<b>131.500.000</b>	<b>131.500.000</b>	<b>115.000.000</b>		
<b>3. Modal</b>				
<b>Ekuitas saham</b>	104.000.000			
<b>Saldo laba ditahan</b>				
<b>Laba berjalan</b>				
	<b>406.000.000</b>	<b>438.500.000</b>		
<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>777.000.000</b>	<b>843.000.000</b>		
	<b>JUMLAH PERUBAHAN</b>	<b>132.000.00</b>		

Sumber : PT. Rakyat Sulawesi Selatan Intermedia (2016-2017)

Pada daftar neraca perbandingan sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4.5 diatas memperlihatkan perubahan yang terjadi pada setiap pos-pos neraca baik yang bersifat mengurangi maupun menambah kas, yang mana kas & setara kas mengalami kenaikan Rp.4.500.000, piutang usaha Rp.12.000.000, piutang lain-lain Rp.2.000.000, dan persediaan mengalami kenaikan sebesar Rp.12.000.000, biaya dibayar dimuka Rp.15.000.000, aset tetap Rp.9.500.000, dan aset tidak terwujud Rp.11.000.000, hutang usaha Rp.9.500.000, hutang lain-lain Rp.15.500.000, kredit modal kerja Rp.8.500.000, ekuitas saham Rp.20.000.000, saldo laba ditahan Rp.1.500.000 dan laba berjalan Rp.11.000.000. Selain dengan adanya neraca perbandingan diatas yang memberikan informasi tentang perubahan neraca secara terperinci maka untuk keperluan lebih lanjut diperlukan laporan sumber dan penggunaan kas seperti yang Nampak pada tabel 4.6 berikut ini :

Berdasarkan laporan penggunaan kas PT. Rakyat Sulawesi Selatan Intermedia seperti yang tampak pada tabel 4.6 terlihat bahwa penggunaan kas yaitu sebesar Rp. 132.000.000 sumber dan diperoleh dari bertambahnya kas & setara kas sebesar Rp.4.500.000, piutang usaha Rp.12.000.000, piutang lain-lain Rp.2.000.000, hutang usaha Rp.9.500.000, hutang lain-lain Rp.15.500.000, kredit modal kerja Rp.8.500.000, ekuitas saham Rp.20.000.000, saldo laba ditahan Rp.1.500.000 dan laba berjalan Rp.11.000.000. sedangkan penggunaan kas mengalami bertambahnya persediaan Rp. 12.000.000, bertambahnya biaya dibayar muka Rp. 15.000.000, aset tetap Rp. 9.500.000 dan bertambahnya aset tidak terwujud Rp. 11.000.000.

#### **Analisis Arus kas (*cash flow*)**

Telah dikemukakan bahwa arus kas (*cash flow*) merupakan alat yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu saat tertentu baik pada waktu yang lalu maupun yang akan datang. Akan tetapi dalam analisis ini penulis akan memperlihatkan rencana arus kas tahun 2017 dan realisasi tahun 2017. Analisis arus kas (*cash flow*) dimaksudkan untuk mengetahui kapan perusahaan mengalami kekurangan dan kelebihan kas, yang mana sebelumnya telah digambarkan pada analisis penggunaan kas pada tabel 4.6. Dalam analisis , arus kas (*cash flow*) disusun berdasarkan data PT.Rakyat Sulawesi

Selatan Intermedia berupa penerimaan dan pengeluaran kas, dimana penerimaan kas dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Penerimaan pendapatan
- b. Penerimaan piutang
- c. Penerimaan lain-lain

Sedangkan pengeluaran kas dikelompokkan :

- a. Biaya dibayar dimuka
- b. Persediaan
- c. Pembelian aktiva tetap
- d. Pembayaran utang
- e. Biaya administrasi umum
- f. Biaya lain-lain
- g. Pajak

<b>TABEL 4.7</b>			
<b>PT. Rakyat Sulawesi Selatan Intermedia</b>			
<b>Rencana dan Realisasi Arus Kas (<i>cash flow</i>)</b>			
<b>TAHUN 2017</b>			
<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Rencana</b>	<b>Realisasi</b>
<b>1</b>	Penerimaan kas	377.500.000	252.000.000
<b>2</b>	Saldo awal	777.000.000	843.000.000
<b>3</b>	Kas yang tersedia	1.154.500.000	1.095.000.000
<b>4</b>	Pengeluaran kas	590.500.000	559.000.000
<b>5</b>	Saldo kas akhir	564.000.000	536.000.000

Sumber : PT. Rakyat Sulawesi Selatan Intermedia (2017)

Pada tabel 4.7 diatas menunjukkan rencana dan realisasi arus kas tahun 2017 yang disusun berdasarkan data masa lalu dan rencana omset yang akan dicapai tahun 2017 yang jumlah lebih besar dari pada yang telah direncanakan, yang mana pada rencana penerimaan kas yang diperoleh dari penerimaan piutang dan pendapatan lain-lain, sebesar Rp. 377.500.000 sedangkan yang terealisasi

hanya Rp. 252.000.000 dengan demikian Nampak bahwa perusahaan jauh berada dibawah batas yang telah direncanakan dalam hal ini terjadi defisit kas sebesar Rp. 125.500.000.

Namun karena adanya saldo awal tahun berjalan yang menambah saldo kas perusahaan sebesar Rp. 843.000.000 dari rencana awal sebesar Rp. 777.000.000 yang dapat digunakan untuk operasi perusahaan sehingga jumlah kas yang tersedia sebesar Rp. 1.095.000.000 dan dikurangi pengeluaran kas sebesar Rp. 559.000.000 jadi saldo kas akhir untuk tahun 2017 sebesar Rp. 536.000.000. namun demikian pengeluaran kas yang dikeluarkan untuk pembayaran operasional perusahaan, pembayaran hutang-hutang, pembelian aktiva tetap dan biaya lain-lain yang jumlah terealisasi lebih kecil dari pada yang dianggarkan . dengan demikian perusahaan mengalami surplus kas sebesar Rp. 31.500.000.

### **Analisis perencanaan dan pengendalian**

Perencanaan membantu manajemen untuk menghindarkan pemborosan yang memungkinkan adanya koordinasi yang baik diantara berbagai bagian yang dilaksanakan oleh perusahaan. Tanpa adanya perencanaan financial maka dapat berakibat bahwa pimpinan atau pejabat yang berwenang biasanya serius melaksanakan kebijaksanaan mereka sendiri yang akan mengakibatkan tidak saja kebingungan ketidak sesuaian tindakan, akan tetapi juga dapat menimbulkan pemborosan-pemborosan dalam bentuk bahwa waktu yang terbuang sumber-sumber financial serta wiil yang tidak dimanfaatkan maksimal. Dasar perencanaan keuangan tergantung dari macam perencanaan yang dibuat jika perusahaan membuat perencanaan laporan keuangan untuk suatu periode tertentu, maka dasar perencananya yang terbaik adalah posisi laporan keuangan terakhir.

Sedangkan jika perusahaan akan membuat anggaran kas maka dasar perencanaan yang baik adalah menilainya dengan rencana penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode yang direncanakan yang mana kita dapat kita lihat pada tabel tersebut diatas yang nampak pada laporan keuangan dalam dua periode. Selain dengan adanya suatu perencanaan dalam suatu kegiatan tidak lepas dari itu perlu adanya suatu pengendalian (control) terhadap kegiatan yang telah

direncanakan sehingga dapat menghasilkan surplus kas yang maksimal dan menghindari adanya defisit kas. Dalam hal ini pada pengeluaran kas, karena tanpa adanya suatu pengendalian akan memungkinkan timbulnya suatu penyelewengan dan kecurangan bagi manajemen yang tidak bertanggung jawab dalam hal ini pihak yang berkepentingan dalam masalah administrasi keuangan.

### **Analisis Arus kas sebagai alat perencanaan kas**

Bertitik tolak pada laporan keuangan tahun 2016 dan tahun 2017 yang telah terlihat pada tabel sebelumnya, maka dalam analisis arus kas ini sebagai alat perencanaan, maka nampak pos-pos yang perlu mendapat perhatian khusus dari pimpinan perusahaan agar supaya dalam menjalankan operasi perusahaan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar, maka dari itu perlu adanya suatu perhatian khusus oleh manajemen perusahaan antara apa yang telah direncanakan dengan yang telah terealisasi yaitu pada penerimaan kas yang akan tampak pada tabel berikut ini :

<b>TABEL 4.8</b>			
<b>PT. Rakyat Sulawesi Selatan Intermedia</b>			
<b>Rencana dan Realisasi Penerimaan Kas</b>			
<b>TAHUN 2017</b>			
<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Rencana</b>	<b>Realisasi</b>
<b>1</b>	Penerimaan piutang	345.500.000	232.000.000
<b>2</b>	Pendapatan lain-lain	32.000.000	20.000.000
	Jumlah	377.500.000	252.000.000

Sumber : PT. Rakyat Sulawesi Selatan Intermedia (2017)

Seperti yang telah dikemukakan pada analisis arus kas (*cash flow*) diatas yaitu pada tabel 4.8 sebelumnya, bahwa pada tabel 4.8 ini menjelaskan sumber penerimaan kas yang diperoleh dari penerimaan piutang, pendapatan lain-lain, yang menunjukkan penerimaan kas yang direncanakan dan yang terealisasi. Yang mana kita lihat jumlah anggaran yang diharapkan lebih besar dari yang terealisasi dalam artian terjadi defisit kas sebesar jumlah anggaran dikurang yang terealisasi (Rp.377.500.000 – Rp.252.000.000) sama dengan Rp. 125.500.000 . hal yang

menyebabkan terjadinya kekurangan kas ini karena manajemen perusahaan mengharapkan keuntungan yang lebih besar mengingat biaya operasional kantor makin meningkat juga, maka dilihat acuan periode tahun yang lalu maka manajemen membuat suatu kebijakan perencanaan yang maksimal untuk menghasilkan surplus kas yaitu dengan meningkatkan pendapatan dengan cara memperbanyak jaringan baik dalam kota maupun diluar kota.

### **Analisis Arus kas sebagai alat pengendalian kas**

Dengan adanya proyeksi dan realisasi kas tersebut diatas, maka suatu penerimaan dalam hal ini uang dalam suatu perusahaan berasal dari beberapa sumber antara lain penerimaan piutang, pendapatan lain-lain. Selain itu pengeluaran kas dalam suatu perusahaan itu adalah untuk membayar bermacam-macam transaksi. Apabila pengendalian tidak dijalankan dengan ketat, seringkali jumlah pengeluaran diperbesar dan selisihnya digelapkan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengendalian terhadap kegiatan tersebut diatas agar kesinambungan usaha dapat tercapai dengan baik dan perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal.

### **Analisis laporan *cash flow***

*Cash flow* yang dimaksudkan penyusunan penerimaan, aliran yang masuk (*cash in flow*) dan jumlah yang dikeluarkan (*cash out flow*), dimana dalam aliran tersebut dapat dilihat jumlah dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam waktu tertentu juga dengan *cash flow* dapat memberikan pedoman atau dasar bagi pimpinan perusahaan didalam mengambil keputusan yang menyangkut kebijaksanaan keuangan terutama mengenai uang tunai (*cash*). *Cash flow* adalah sebelum pembebanan penyusutan dan perhitungan setelah pajak, tetapi yang dibelanjai dengan modal pinjaman (utang), maka aliran kas bersih adalah sebelum dibebani penyusutan dan bunga tetapi setelah dibebani pajak.

<b>TABEL 4.9</b>	
<b>PT. Rakyat Sulawesi Selatan Intermedia</b>	
<b>Laporan Arus Kas (<i>cash flow</i>)</b>	
<b>TAHUN 2017</b>	
<b>Arus kas masuk</b>	
<b>Pendapatan proyek</b>	<b>Rp. 780.000.000</b>
<b>Arus kas keluar</b>	
<b>Pelunasan utang dagang</b>	<b>Rp. 273.000.000</b>
<b>Pembayaran beban</b>	<b>Rp. 617.500.000</b>
<b>Beban usaha</b>	<b>Rp. 230.000.000</b>
<b>Kredit modal kerja</b>	<b>Rp. 131.500.000</b>
<b>Penambahan kas</b>	
<b>Kas awal</b>	<b>Rp. 438.500.000</b>
<b>Kas akhir</b>	<b>Rp. 843.000.000</b>

Berdasarkan laporan arus kas (*cash flow*) PT. Rakyat Sulawesi Selatan Intermedia seperti yang tampak pada tabel 4.9 terlihat bahwa arus kas masuk yang terdiri dari pendapatan proyek sebesar Rp. 780.000.000, sedangkan arus kas keluar terdiri dari pelunasan utang dagang sebesar, Rp. 273.000.000, pembayaran beban sebesar Rp, 617.000.000, beban usaha sebesar Rp. 230.000.000 kredit modal kerja sebesar Rp. 131.500.000 dan penambahan kas terdiri dari kas awal sebesar Rp. 438.500.000, kas akhir sebesar Rp. 843.000.000.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa laporan arus kas (*cash flow*) sebagai alat perencanaan dan pengendalian kas pada PT. Rakyat Sulawesi Selatan Intermedia yaitu:

1. Dengan bantuan analisis arus kas (*cash flow*) dapat diketahui kebutuhan kas untuk masa yang akan datang, sehingga dengan mudah pimpinan perusahaan dapat mengambil kebijaksanaan keuangan yang sehat.
2. Pengaruh arus kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian kas pada PT. Rakyat Sulawesi Selatan Intermedia adalah mengoptimalkan seluruh kegiatan kas dalam perusahaan, agar terjadi suatu kesinambungan antara penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

### Saran

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Sebaiknya PT. Rakyat Sulawesi Selatan Intermedia sebelum melakukan penyusunan arus kas (*Cash Flow*) sebagai alat perencanaan dan pengendalian perlu diperhatikan penyusunannya. Dimana penyusunan arus kas (*cash flow*) harus dilakukan dengan cukup realistis dan memperhitungkan semua aspek dengan matang baik jumlah maupun harga.
2. Sebaiknya PT. Rakyat Sulawesi Selatan Intermedia dalam menjalankan roda perusahaannya tetap menggunakan perencanaan dan pengendalian kas dengan bantuan arus kas (*cash flow*), agar supaya perusahaan dalam keadaan surplus sehingga memungkinkan perusahaan dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito, dan Martono.2012. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia  
Edisi Kedua
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Harahap,S.S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers  
Edisi Kesebelas.
- Hasibuan, Malayu. 2016. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT  
Bumi Aksara.
- Hery, 2012.*Rahasia Cermat dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*, Jakarta:  
Grasindo
- Home, dkk. 2012. *Fundamentals Of Financial Management*,Jakarta: Salemba  
empat.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muthohar, Aziz. 2012. *Faktor-Faktor Utama Yang Mempengaruhi  
EfektifitasPerencanaan Kas Pada Satuan Kerja Kementrian/Lembaga  
DalamLingkup Wilayah Pembayaran KKPn*, Jakarta: II. Tesis Jakarta:  
FakultasEkonomi Universitas Indonesia.
- Nayla, Akifa P. 2013. *Dasar-Dasar Akuntansi Perkantoran*. Jakarta: Edisi  
Pertama,Cetakan Pertama.
- Rudianto.2012, *Akuntansi pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Surya,Raja Adri Satriawan 2012. *Akuntansi keuangan Versi IFRS*, Yogyakarta:  
Graha ilmu, Edisi Pertama.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, Jakarta:  
Penerbit Raih Asa Sukses
- .